

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Merapi Panorama No.89, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu 38223. Penelitian ini mulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, di mana tujuannya adalah untuk secara sistematis dan faktual menggambarkan kondisi saat ini serta mencari solusi terhadap masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ada. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2019) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, dengan fokus pada analisis secara ilmiah,. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel (X) dan satu variabel (Y). Variabel independen penelitian yaitu Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian yaitu Motivasi Kerja pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dari UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu yang berjumlah 49 pegawai.

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik Total Sampling. Menurut Sugiyono (2019) Total Sampling adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, seluruh populasi yang akan dipilih menjadi sampel yaitu sebanyak 49 Orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah kunci dalam proses penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh penulis. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari beberapa metode tersebut.

3.4.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut (Sugiyono, 2019) Observasi adalah sebuah tindakan mencatat, dan mengamati sebuah peristiwa atau objek yang relevan. Observasi tidak hanya dengan manusia saja akan tetapi bisa juga pada objek- objek alam lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden diberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memanfaatkan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan tertutup, di mana responden diminta untuk memilih satu dari beberapa opsi jawaban yang telah tersedia. Jawaban dari pertanyaan tertutup, akan dievaluasi menggunakan skala Likert, yang akan mengukur variabel dengan memperinci indikator-indikator variabel. Skala Likert menggunakan 5 tingkatan yang ditunjukkan dalam tabel 3.1 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang berbentuk angka. Menurut Sugiyono (2019) proses dari analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti serta penyajian data untuk variabel tersebut, dilanjutkan dengan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis data dibagi menjadi dua tahap, diantaranya adalah:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan mengkaji cara responden merespons kuesioner yang telah disebarkan. Dari jawaban yang diberikan, responden satu kecenderungan umum dalam tanggapan mereka terhadap setiap variabel akan didefinisikan berdasarkan nilai rata-rata skor. Kemudian nilai-nilai ini akan dibandingkan dengan tabel interval untuk konfirmasi. Dalam perhitungan rata-rata responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Angka rata-rata

N = Jumlah skor

$\sum x$ = Nilai responden

Hasil analisis tersebut dikonfirmasi pada skala penilaian dalam tabel interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

K = Jumlah kategori

$$I = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah interval diketahui, rentang skala dibuat sehingga kriteria persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
4,20-5,00	Sangat Baik
3,40-4,20	Baik
2,60-3,40	Cukup Baik
1,80-2,60	Tidak Baik
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.5.2 Analisis Secara Inferensial Menggunakan SPSS

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian hasilnya diperluas atau diterapkan pada populasi. Uji inferensial ini mencakup uji instrumen, uji regresi, dan uji signifikan. Pengujian menggunakan SPSS 27 for Windows untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial ini.

3.5.2.1 Uji Instrument

Uji instrument adalah proses untuk memastikan instrument penelitian valid (tepat sasaran) dan reliabel (konsisten) sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Uji instrumen ini berupa kuesioner yang disebarkan kepada 20 pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu yang beralamat di Jl. Merapi Panorama No.89, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu 38223.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diujikan untuk memastikan kuesioner yang digunakan dalam mengukur Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu adalah valid.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi x dan y

n : Jumlah responden

x : Nilai tiap item

y : Nilai seluruh item

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum y$: Jumlah kuadrat variabel Y

Program SPSS (Statistical Product and Service Solution) digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan mengevaluasi korelasi antara skor setiap item dalam kuesioner dengan total skor yang diinginkan, menggunakan Koefisien Korelasi Pearson. Adapun menurut Suryadi (2014) kriteria pengambilan keputusan dalam spss data instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka butir instrumen atau pertanyaan dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen atau pernyataan dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Motivasi Kerja (Y)				
1	Pernyataan Y.1	0,858	0,444	VALID
2	Pernyataan Y.2	0,732	0,444	VALID
3	Pernyataan Y.3	0,575	0,444	VALID
4	Pernyataan Y.4	0,865	0,444	VALID
5	Pernyataan Y.5	0,537	0,444	VALID
No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X1)				
6	Pernyataan X1.1	0,845	0,444	VALID
7	Pernyataan X1.2	0,924	0,444	VALID
8	Pernyataan X1.3	0,596	0,444	VALID
9	Pernyataan X1.4	0,922	0,444	VALID
10	Pernyataan X1.5	0,615	0,444	VALID
11	Pernyataan X1.6	0,749	0,444	VALID
Komunikasi Organisasi (X2)				
12	Pernyataan X2.1	0,902	0,444	VALID
13	Pernyataan X2.2	0,832	0,444	VALID
14	Pernyataan X2.3	0,913	0,444	VALID

15	Pernyataan X2.4	0,792	0,444	VALID
----	-----------------	-------	-------	-------

Sumber : Output SPSS 27.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa item dari setiap pernyataan kuesioner masing-masing variabel tersebut adalah valid dan layak untuk digunakan untuk penelitian ini, maka item dari setiap pernyataan tersebut mampu mengukur dan menjelaskan variabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang akan digunakan untuk mengukur kuesioner berupa indikator dari suatu variabel. Apabila jawaban dari responden stabil dan konsistem maka kuesioner dapat dipercaya atau reliabel. Setiap instrumen dapat diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan sebuah hasil yang konsisten. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{at^2} \right\} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Keterangan :

r_i : Reabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan atau banyak soal

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

at^2 : Jumlah varian total

Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan Cronbach alpha. Syarat minimum suatu instrumen penelitian disebut reliabel yaitu nilai Cronbach Alpha > 0,60.

- Jika hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.
- Jika hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Pernyataan	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Motivasi Kerja	5	0,781	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan	6	0,870	Reliabel
3	Komunikasi Organisasi	4	0,883	Reliabel

Sumber : Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik regresi untuk memeriksa hubungan yang ada diantara variabel-variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya. Sebelum menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel. Beberapa asumsi harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam pengujian asumsi klasik memiliki pengujian yang harus dilakukan yang meliputi, uji normalitas, uji multikolenieritas dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi yang bersifat normal. Dalam

analisis regresi, uji T dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi maka validitas uji statistik tidak dapat dipercaya terutama untuk jumlah sampel yang kecil. Menurut Ghazali (2018) Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidaknya maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat sebuah hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual terdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidakmerataan dalam varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residu tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda-beda, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan Homoskedastisitas, yang berarti tidak ada Heteroskedastisitas yang terjadi. Pada umumnya, data crossection sering mengalami heteroskedastisitas karena mengumpulkan data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada data dapat dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot. Metode Grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot didasarkan pada identifikasi pola tertentu dalam grafik tersebut. Heteroskedastisitas dianggap terjadi ketika titik-titik pada Grafik Scatterplot membentuk pola yang teratur, seperti pola bergelombang atau menyebar kemudian menyempit. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak tanpa adanya pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi berganda merupakan alat analisis yang dipergunakan untuk melihat linieritas pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut ini persamaan untuk menghitung regresi linier berganda Sugiyono (2019) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja

A = Nilai konstanta

β_1 - β_2 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Komunikasi Organisasi

ε = Standard error

3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan utama dari penggunaan koefisien determinasi adalah kecenderungan peningkatan nilainya ketika jumlah variabel independen dalam model ditambahkan, tanpa mempertimbangkan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted R² (Adjusted R Square) saat mengevaluasi model regresi untuk memperhitungkan efek dari penambahan variabel independen secara lebih akurat. Tidak seperti R², nilai

Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Sugiyono, 2019).

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi) terhadap variabel dependen (Motivasi Kerja), baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat signifikansi. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus hipotesis menurut Sahid Roharjo (2018) adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

α = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah sampel dalam penelitian

k = Jumlah Variabel bebas (X)

setelah mendapatkan nilai dari tabel t , selanjutnya memertiksa distribusi nilai-nilai t dalam tabel tersebut. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel, atau melalui analisis hasil menggunakan SPSS, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Dengan langkah pengujian:

1. Perumusan Hipotesis Statistik

H_o : Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Motivasi Kerja Pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

H_a : Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Motivasi Kerja Pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

2. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model variabel. Apabila probabilitas signifikansi $>$ dari 0.05 (α), artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen namun apabila $<$ dari 0.05 artinya variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Rumus hipotesis menurut Sahid Roharjo (2017) sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

Prosedur pengujian hipotesis statistik adalah:

1. Perumusan Hipotesis

Ha: ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Kerja Pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

H0: Tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Kerja Pegawai UPTD Pelatihan Kerja Bengkulu.

2. Kriteria Pengujian :

- Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. berarti secara bersamaan tidak ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja.

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti secara bersamaan ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja.

